



## PERAN ORANG TUA DAN PETUGAS KESEHATAN SEBELUM DAN SAAT IMUNISASI DENGAN KELENGKAPAN STATUS IMUNISASI DASAR PADA MASA PANDEMI COVID

Yulianti Kristiani Banhae<sup>1</sup>, Kori Limbong<sup>1</sup>, Agustina Making<sup>1</sup>, Yohanes Mau Abanit<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Jl. Piet A. Tallo, Liliba, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Farmasi, Fakultas Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Jl. Piet A. Tallo, Liliba, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111, Indonesia

\*[yulianti.banhae@gmail.com](mailto:yulianti.banhae@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah utama kesehatan anak selama masa Covid-19 adalah orang tua tidak mau mengantarkan anaknya untuk diimunisasi, hal ini disebabkan karena orang tua resah dan takut tertular Covid-19. Jika masalah ini tidak teratasi, maka berdampak terhadap terjadinya wabah pada PD3I dan cakupan imunisasi menjadi rendah. Tujuan: untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dan petugas kesehatan dengan kelengkapan status imunisasi dasar bayi. Jenis penelitian analitik deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi: semua ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 12 bulan dan petugas imunisasi di Puskesmas Sikumana. Sampel yaitu ibu yang mempunyai bayi usia 0 <12 bulan yang berkunjung ke Poli imunisasi dan posyandu di Puskesmas Sikumana dengan besar sampel sebesar 60 responden dan petugas kesehatan adalah petugas imunisasi berjumlah 16 orang. Analisis data secara *univariat* dan *bivariate* dengan *chi-square test*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, buku KIA dan laporan imunisasi. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dan petugas kesehatan memiliki peran yang baik, sebagian besar status imunisasi dasar bayi lengkap dan terdapat hubungan antara peran orang tua dan petugas kesehatan dengan kelengkapan status imunisasi dasar. Terdapat hubungan antara peran orang tua dan petugas kesehatan dengan kelengkapan status imunisasi dasar di Puskesmas Sikumana Kota Kupang.

Kata kunci: imunisasi; peran petugas kesehatan; orang tua

## THE ROLE OF PARENTS AND HEALTH WORKERS BEFORE AND DURING IMMUNIZATION WITH COMPLETE BASIC IMMUNIZATION STATUS DURING THE COVID PANDEMIC

### ABSTRACT

The main problem of children's health during the Covid-19 period is that parents do not want to take their children to be immunized, this is because parents are restless and afraid of contracting Covid-19. If this problem is not resolved, it will have an impact on the occurrence of outbreaks in PD3I and immunization coverage will be low. Objective to find out the relationship between the role of parents and health workers with the completeness of the infant's basic immunization status. This type of research is descriptive analytic with cross sectional design. Population: all mothers who have babies aged less than 12 months and immunization officers at the Sikumana Health Center. The sample is mothers who have babies aged 0 <12 months who visit the immunization poly and posyandu at Sikumana Health Center with a sample size of 60 respondents and health workers are immunization officers totaling 16 people. Data analysis was univariate and bivariate with chi-square test. Data was collected by means of questionnaires, maternal and child health book and immunization reports. Results showed that most parents and health workers had a good role, most of the babies' basic immunization status was complete and there was a relationship between the roles of parents and health workers with the completeness of basic immunization status. There is a relationship between the role of parents and health workers with the completeness of basic immunization status at the Sikumana Health Center, Kupang City.

*Keywords: immunization; parents; role of health workers*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu dampak dari pandemi adalah ancaman masalah kesehatan, khususnya pada pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yaitu menurunnya cakupan imunisasi dasar. Imunisasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat fundamental dan bertujuan untuk meningkatkan kekebalan secara aktif kepada anak terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi PD3I yaitu hepatitis B, tuberkulosis, polio difteri, pertusis, tetanus, pneumonia, meningitis dan campak. Salah satu hal yang menjadi perhatian pada masa pandemi adalah masalah kesehatan anak-anak. Sebab, ditemukan beberapa posyandu dan puskesmas yang menutup layanan imunisasi untuk balita karena terjadi peningkatan kasus covid-19. Selain itu pada masa pandemi, kebanyakan orang tua merasa khawatir untuk membawa anaknya mendapatkan imunisasi di fasilitas kesehatan sehingga berdampak pada rendahnya cakupan imunisasi di masa pandemi. (Permenkes, 2017);(Nurhasana, 2021);(Soejitningsih, 2017).

Imunisasi merupakan suatu upaya kesehatan masyarakat yg esensial dan efektif yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terkena penyakit tersebut tidak akan sakit atau sakit namun hanya mengalami sakit ringan, terutama terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi. Tujuan umum dari imunisasi adalah untuk menurunkan angka *morbiditas*, kecacatan, dan *mortalitas* akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sedangkan, tujuan khusus dari imunisasi ini yaitu tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi sesuai target RPJMN, tercapainya *Universal Child Immunization/UCI* (persentase minimal 80% bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap (IDL) di seluruh desa/kelurahan), dan tercapainya reduksi, eliminasi, dan eradikasi penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Permenkes, 2017);(Kemenkes, 2020);(Soejitningsih, 2017). Sekitar 3/4 dari 82 negara menyampaikan terkait masalah program imunisasi akibat pandemi tahun 2020. Sekitar 80 juta anak usia kurang dari 1 tahun memiliki risiko untuk menderita penyakit seperti difteri, campak dan polio hal ini disebabkan karena terhambatnya pelayanan imunisasi di saat pandemi COVID-19. Beberapa negara mengalami hambatan dan menunda pelayanan imunisasi rutin sebanyak 64% dari 107 negara dan tertundanya pelaksanaan kampanye imunisasi campak dan polio ditemukan pada 60 negara, akibatnya terjadi wabah pada Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) (WHO, 2019).

Menurut Data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang (2020), jumlah bayi di Kota Kupang yang harus mendapatkan imunisasi mencapai 98.4% bayi, namun yang melakukan imunisasi hanya mencapai 86,9%. Puskesmas Naioni sebanyak 64,3%, Puskesmas Alak sebanyak 81,8%, Puskesmas Manutapen sebanyak 80,3%, Puskesmas Sikumana sebanyak 78,3%, Puskesmas Penfui sebanyak 120,2%, Puskesmas Bakunase sebanyak 80,5%, Puskesmas Oebobo sebanyak 79,3%, Puskesmas Oepoi sebanyak 107,6%, Puskesmas Pasir Panjang sebanyak 81%, Puskesmas Kota Kupang sebanyak 89,9%, serta Puskesmas Oesapa sebanyak 86% (Dinkes Kota Kupang, 2020). Data cakupan imunisasi di Puskesmas Sikumana pada tahun 2018 (45,4%), 2019 (78,3 %), dan 2020 (40.5% bayi) (Data Puskesmas Sikumana, 2021).

Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan UNICEF melakukan hasil *rapid assessment* akibat pelayanan Imunisasi pada masa pandemi di Indonesia pada bulan April 2020 pada jumlah responden 5,329 orang dari 9,993 khususnya koordinator imunisasi tingkat Puskesmas di 388 Kabupaten/Kota di 34 provinsi. Hasil kajian menunjukkan bahwa 84% Puskesmas menunda/menghentikan pelayanan imunisasi dasar selama masa pandemi Covid-19, karena

orang tua cemas untuk mengantar anak ke posyandu/puskesmas dan ditemukan petugas kesehatan ragu dalam melaksanakan pelayanan imunisasi di tengah pandemi. Hasil kajian menunjukkan bahwa ditemukan penurunan baik cakupan imunisasi pada masa pandemic Covid. Data cakupan Imunisasi pada bulan Januari sampai April 2020 menurun dari 0.5% sampai dengan 87%. Cakupan OPV4, menurun drastis pada bulan April 2020 sebesar 46.5% bila dibandingkan dengan bulan April 2019. Terdapat 18 provinsi mencapai cakupan MR2 yang masih rendah pada bulan Januari sampai dengan April 2020. Data cakupan penta 1 (DPT-HB-HiB 1) menunjukkan bahwa lebih dari 500,000 bayi belum mendapatkan imunisasi penta 1 dan penta 3, mengalami penurunan sangat besar pada bulan April 2020 yaitu sekitar 50.1% dibandingkan tahun 2019 (Kemenkes, 2020); UNICEF (2020).

Data dari hasil survei Kementerian Kesehatan dan Unicef Indonesia tahun 2020 pada 12.641 orang tua yang berasal dari 34 provinsi. Jumlah responden yang memenuhi kriteria sebanyak 7.558. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 51% responden menyampaikan bahwa mereka terakhir mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan atau pos untuk mendapatkan imunisasi kepada anaknya selama pandemi COVID-19 sedangkan sekitar 50% responden mengatakan tidak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan atau pos pelayanan imunisasi karena pandemi COVID-19. Sekitar 43% mendapatkan pelayanan imunisasi di klinik dan rumah sakit swasta, puskesmas (29%) dan posyandu (21%) selama pandemi COVID-19. Selain itu juga hasil survey menunjukkan bahwa orang tua khawatir karena ditutupnya layanan imunisasi, di posyandu. Sekitar (82 %) responden menilai pelayanan imunisasi di posyandu atau kunjungan rumah lebih aman dibandingkan dengan di fasilitas kesehatan. (Kemenkes, 2020);(UNICEF, 2020).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menurut (Kartina, 2020) bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dalam pemberian imunisasi dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Daik Kabupaten Lingga. Penelitian menurut Firtiani dkk, (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan kelengkapan imunisasi pada bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Palangkaraya. Menurut penelitian (Winarsih et al., n.d.) bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Batu Kota Batu. Penelitian menurut (Rohmin & Afriyani, 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di masa pandemi di Puskesmas 23 Ilir, Penelitian menurut (Zakiyah et al., 2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ampel 1 Boyolali.

Pandemi Covid-19 menimbulkan perubahan pelayanan imunisasi pada anak yaitu perubahan pada jadwal dan prosedur pelayanan imunisasi di fasilitas kesehatan baik posyandu, puskesmas, maupun swasta. Dengan peningkatan kasus covid-19 menyebabkan orang tua ragu dan kuatir untuk mengantar anaknya mendapatkan pelayanan imunisasi di fasilitas kesehatan hal ini disebabkan karena orang tua takut tertular Covid-19. Kondisi ini tentunya sangat berdampak terhadap menurunnya kekebalan tubuh anak sehingga anak akan mudah terkena wabah pada Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) dan tentunya akan menjadi beban bagi pemerintah untuk mengatasi dua masalah besar yang terjadi di masa pandemi (Kemenkes, 2020); (Wahyuni & Hadi, n.d.).

Kebaruan atau inovasi dari penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih fokus melihat peran orang tua sebelum dilakukan imunisasi terutama persiapan orang tua sebelum hari posyandu dan pada hari H pelayanan imunisasi di posyandu,

sedangkan peran petugas imunisasi lebih difokuskan pada peran petugas kesehatan meliputi persiapan sebelum hari pelayanan imunisasi dan hari H pelayanan imunisasi di puskesmas atau fasilitas lain yang memberikan layanan imunisasi pada anak dan pada saat pelayanan imunisasi di masa pandemic covid-19 berdasarkan acuan dari petunjuk teknis pelayanan imunisasi dasar pada anak di masa pandemic Covid-19.

Berdasarkan masalah diatas maka untuk mencapai status imunisasi bayi yang lengkap sesuai jadwal imunisasi, maka diperlukan peran orang tua sebelum hari posyandu dan hari H pelayanan imunisasi di posyandu serta peran petugas kesehatan meliputi persiapan sebelum hari pelayanan imunisasi dan hari H pelayanan imunisasi di puskesmas atau fasilitas lain yang memberikan layanan imunisasi pada anak dan pada saat pelayanan imunisasi kepada sasaran di masa pandemic Covid-19 sehingga dengan peran serta orang tua dan petugas imunisasi dilaksanakan secara baik sesuai dengan petunjuk teknis yang sudah ditetapkan oleh Kemenkes RI maka diharapkan status imunisasi bayi lengkap sesuai dengan usia bayi. Dengan demikian maka semua bayi akan mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh petugas imunisasi walaupun di masa pandemi Covid-19 sehingga kekebalan tubuh anak akan meningkat terhadap berbagai penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD3I) dan meningkatnya cakupan imunisasi sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

Dampak yang terjadi jika hal ini tidak diantisipasi, maka akan menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi sehingga menimbulkan bencana penyakit seperti wabah campak, difteri dan tuberkulosis yang lebih besar pada masa mendatang di luar pandemi COVID-19. (Kemenkes RI dan UNICEF Indonesia, 2020). Intervensi yang dilakukan oleh pemerintah dalam melaksanakan program imunisasi di masa pandemic ini adalah membuat petunjuk teknis pelayanan imunisasi di masa pandemic Covid-19 tentang pelayanan imunisasi di posyandu, puskesmas dan puskesmas keliling sehingga walaupun masa pandemic layanan imunisasi tetap dijalankan secara aman dan mencapai cakupan imunisasi nasional yang telah ditetapkan (IDAI, 2020); (Kemenkes RI, 2020); (Zakiah et al., 2014).

Penelitian ini sangat penting karena jika peran orang tua kurang terutama persiapan orang tua sebelum pelaksanaan imunisasi, saat pelayanan imunisasi dan setelah pelayanan imunisasi maka hal ini tentunya akan mempengaruhi status imunisasi bayi serta orang tua dan bayi akan berisiko untuk tertular covid-19 karena kegiatan imunisasi berlangsung di masa pandemi. Dampak lain yang terjadi jika status imunisasi bayi tidak lengkap maka anak akan mudah terkena wabah dai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Hal ini tentunya menjadi beban ganda negara dalam mengatasi covid-19 dan wabah penyakit pada anak. Sedangkan jika peran petugas kesehatan kurang terutama persiapan sebelum imunisasi seperti membuat pengumuman tentang jadwal imunisasi di masa covid, membuat jadwal janji temu imunisasi, memastikan kader, orang tua dan bayi sehat untuk ke posyandu dan mengingatkan orang tua untuk membawa anak ke posyandu/puskesmas sesuai hari dan jam yang ditentukan dengan membawa buku KIA, maka tentunya akan berpengaruh pada kelengkapan status imunisasi dasar bayi. Hari H pelayanan imunisasi petugas harus memastikan diri dan petugas kesehatan lain sehat dan menggunakan APD yang terstandar, petugas memastikan tempat pelayanan imunisasi bersih dan tersedia tempat cuci tangan, memastikan kondisi vaksin dan logistik pendukung, mengatur jarak kursi 1-2meter dan melakukan skrining. Saat pelayanan imunisasi petugas mengecek kondisi bayi, menanyakan reaksi KIPI, memberikan imunisasi secara *safety injection*, apakah ada imunisasi yang terlewatkan, menacatat hasil pelayanan imunisasi pada buku KIA, mengingatkan orang tua untuk imunisasi berikutnya, edukasi jika dalam 14 hari sesudah imunisasi orang tua/ pengantar/Kader mempunyai gejala covid-segera menghubungi petugas Kesehatan serta membersihkan area pelayanan imunisasi dengan cairan

desinfektan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara peran orang tua dan petugas kesehatan dengan kelengkapan status imunisasi dasar bayi di Puskesmas Sikumana Kota Kupang dimasa pandemic Covid-19.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 12 bulan di Puskesmas Sikumana Kota Kupang dan petugas imunisasi di Puskesmas Sikumana. Sampel yaitu ibu yang mempunyai bayi usia 0 -12 bulan yang berkunjung di Poli imunisasi Puskesmas Sikumana dengan besar sampel sebesar 60 orang sedangkan sampel petugas kesehatan adalah petugas imunisasi berjumlah 16 orang. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2022. Teknik pengambilan sampel: *probability sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, buku KIA dan laporan imunisasi. Kuesioner riset memuat tentang peran orang tua serta peran tenaga kesehatan yang sudah baku dalam buku petunjuk teknis imunisasi di masa covid-19 dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. *Variable independent* yaitu peran orangtua dan peran tenaga kesehatan. *Variable dependen* adalah kelengkapan status imunisasi dasar bayi. Analisis data secara *univariat* dan *bivariate* dengan uji *chi-square*. Penelitian ini sudah mendapat rekomendasi persetujuan etik dengan nomor etik: 13/UN15.16/KEPK/2022.

## HASIL

Tabel 1.  
Karakteristik Responden

	f	%
Pendidikan Orang Tua		
SD	2	3,3
SMP	4	6,7
SMA	43	71,7
S1	11	18,3
Pekerjaan Orang Tua		
IRT	29	43,3
PNS	19	31,7
Swasta	12	20,0
Usia Orang Tua		
<25 tahun	17	28,3
25-35 tahun	38	63,3
36-40 tahun	5	8,3
Usia Bayi		
0-6 bulan	15	25
7-<12 bulan	45	75
Jenis Kelamin Bayi		
Laki-laki	31	51,7
Wanita	29	48,3
Jenis Kelamin Petugas Kesehatan		
Laki-Laki	2	12,5
Wanita	14	87,5
Tingkat Pendidikan Petugas Kesehatan		
D3	14	87,5
DIV	1	6,3
S1	1	6,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mempunyai tingkat pendidikan SMA sebanyak 43 responden (71,7%), sebagian besar orang tua bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga

(IRT) sebanyak 29 responden (48,3%), sebagian besar usia orang tua adalah 25-35 tahun sebanyak 38 responden (63,3%). Sebagian besar usia bayi adalah 7-<12 bulan sebanyak 45 responden (75%). Sebagian besar jenis kelamin bayi adalah laki-laki sebanyak 31 responden (51,7%). Sebagian besar jenis kelamin petugas kesehatan adalah wanita sebanyak 14 responden (87,5%). Sedangkan tingkat pendidikan petugas kesehatan adalah D3 sebanyak 14 responden (87,5%).

Tabel 2.

Peran Orang Tua, Peran Petugas Kesehatan dan kelengkapan Status Imunisasi Dasar Bayi

Peran Orang Tua	f	%
Baik	42	70
Cukup	12	20
Kurang	6	10
Peran Petugas Kesehatan		
Baik	48	80
Cukup	10	16,7
Kurang	2	3,3
Status Imunisasi		
Lengkap	49	81,7
Tidak lengkap	11	18,3

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peran orang tua adalah baik sebanyak 42 responden (70%). Sebagian besar peran petugas kesehatan adalah baik sebanyak 48 responden (80%). Sebagian besar status imunisasi dasar bayi adalah lengkap sebanyak 49 responden (81,7%).

Tabel 3.

Hubungan Peran Orang Tua dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Bayi

Peran Orang Tua	Status Imunisasi		Total	p value
	Tidak Lengkap	Lengkap		
Baik	0	42	42	0,000
Cukup	5	7	12	
Kurang	6	0	6	

Keterangan: Signifikan  $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$ , *Pearson Chi-Square*

Tabel 4.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Bayi

Peran Petugas Kesehatan	Status Imunisasi		Total	p value
	Tidak Lengkap	Lengkap		
Baik	3	45	48	0,000
Cukup	6	4	10	
Kurang	2	0	2	

Keterangan: Signifikan  $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$ , *Pearson Chi-Square*

Tabel 3. menunjukkan hasil uji *person chi-square p value* yang diperoleh adalah 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa  $p\ value 0,000 < \alpha 0,05$  yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kelengkapan status imunisasi dasar bayi di Puskesmas Sikumana Kota Kupang. Tabel 4 menunjukkan hasil uji *person chi-square p value* yang diperoleh adalah 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa  $p\ value 0,000 < \alpha 0,05$  yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran petugas Kesehatan dengan kelengkapan status imunisasi dasar bayi di Puskesmas Sikumana Kota Kupang

## PEMBAHASAN

### Hubungan peran Orang Tua dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Bayi

Peran orang tua adalah perilaku orang tua baik ibu dan ayah yang berkaitan dengan wawasan mengenai fungsi atau peran pengasuhan anak yang perlu dilaksanakan. Selain itu peran orang tua adalah tingkah laku atau perbuatan orang tua dalam memegang posisi tertentu di dalam keluarga yaitu sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak (Aprinalni & Nurlizawati, 2022). Menurut Soejitningsih (2013), bahwa proses tumbuh kembang anak melalui pendekatan model ekosistem dibagi menjadi 2 yaitu lingkungan mikrosistem dan minisistem. Lingkungan mikrosistem yaitu orang tua dalam hal ini ibu merupakan orang yang sangat dekat dengan anak mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengantar anak untuk menerima pelayanan imunisasi di fasilitas kesehatan, memberikan nutrisi kepada anak (ASI), dan memberikan pengobatan sederhana di rumah. Sedangkan lingkungan minisistem yaitu anggota keluarga ayah, saudara, kakek, nenek dan anggota keluarga lainnya juga turut memegang peranan penting dalam tumbuh kembang seorang anak.

Salah satu peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal. Oleh karena itu kebutuhan dasar anak harus dipenuhi oleh orang tua baik asah, asih dan asuh. Peran orang tua salah satunya adalah asuh. Orang tua tentunya mengasuh anak dengan pola pengasuhan yang berkualitas yang mencakup perawatan kesehatan, pemenuhan gizi kasih sayang dan memberikan stimulasi kepada anak (Soejitningsih, 2017). Peran orang tua khususnya ibu mempunyai andil yang sangat penting dalam keluarga yaitu sebagai orang yang bertanggung jawab dalam perawatan anggota keluarga, selain sebagai pengasuh anak, meneger keluarga, dan pemberi rasa aman dan nyaman pada keluarga. Peran sebagai perawatan anggota keluarga artinya ibu berperan dalam perawatan anggota keluarga yaitu merawat anak baik dalam kondisi sehat seperti mengantarkan anaknya untuk mendapatkan pelayanan imunisasi di fasilitas kesehatan, mengantar anak setiap bulan ke posyandu untuk menimbang anak, maupun dalam kondisi sakit, orang tua berperan untuk merawat anak dan mengantar anak untuk mendapatkan perawatan di RS. Peran ibu jika dilakukan secara baik maka anak mempunyai status imunisasi lengkap. Sebaliknya peran ibu kurang baik maka akan berdampak pada status imunisasi anak menjadi tidak lengkap (Prihatin, 2022).

Menurut Kemenkes RI (2020), peran orang tua dalam petunjuk teknis pelayanan imunisasi dasar di pandemic Covid-19 adalah ada 2 yaitu persiapan sebelum hari posyandu dan hari H pelayanan di posyandu. Apabila peran orang tua dilakukan sesuai dengan ketentuan didalam petunjuk teknis imunisasi maka diharapkan status imunisasi anak akan lengkap. Status imunisasi seorang anak sangat ditentukan oleh peran orang tua. Peran orang tua di di puskesmas atau fasilitas lain pada masa pandemi terutama persiapan orang tua sebelum hari posyandu antara lain memastikan anaknya sehat sebelum diimunisasi. Orang tua menghubungi petugas kesehatan apabila kondisi anaknya sakit untuk menunda imunisasi dan merencanakan jadwal ulang jika anak sudah sehat, orang tua perlu menyiapkan buku KIA sebelum anak dibawa ke posyandu/fasilitas kesehatan lain, memastikan orang tua atau pengantar dalam kondisi sehat ke posyandu, orang tua perlu mengatur cara dan rute supaya besok ke posyandu tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan, orang tua perlu menyiapkan masker yang akan digunakan ke posyandu (anak dibawah usia 2 tahun tidak perlu menggunakan masker).

Peran orang tua pada hari H pelayanan di posyandu sebagai berikut menggunakan masker kain ke posyandu dan perlu membawa buku KIA atau buku catatan imunisasi anak, orang tua ke posyandu atau fasilitas kesehatan lain sesuai dengan jadwal imunisasi yang telah ditentukan oleh petugas Kesehatan, orang tua segera cuci tangan dengan sabun *dan air mengalir* atau hand

sanitizer saat tiba di lokasi setelah mendaftar duduk di ruang tunggu dengan menjaga jarak aman 1 – 2 meter, sesudah pelayanan imunisasi berakhir, orang tua segera cuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer dan segera membersihkan diri atau mandi dan cuci rambut serta ganti semua kain atau linen anak, menyimpan buku KIA dengan baik di tempat yang aman, orang tua segera menghubungi petugas kesehatan atau kader jika ada keluhan setelah anak diimunisasi.

Peran orang tua diatas apabila dilakukan dengan baik sesuai dengan ketentuan di dalam petunjuk teknis imunisasi di masa pandemi Covid-19 maka status imunisasi akan lengkap sesuai dengan usia anak. Sebaliknya jika peran orang tua dilakukan kurang baik sesuai dengan ketentuan di dalam petunjuk teknis imunisasi di masa pandemi Covid-19, maka status imunisasi tidak lengkap sesuai dengan usia anak sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya kekebalan tubuh anak sehingga anak dengan mudah terkena Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) dan hal ini juga dapat berpengaruh terhadap rendahnya cakupan imunisasi. Asumsi peneliti bahwa jika orang tua mengetahui tentang betapa pentingnya imunisasi pada anak maka orang tua akan tetap membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi sesuai umur anak sekalipun dimasa pandemi Covid-19 dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan karena jika anak tidak diimunisasi tepat waktu di masa pandemic maka dampaknya adalah anak mudah terkena penyakit yang dapat disebabkan oleh imunisasi. Selain itu jika orang tua melakukan perannya secara baik pada saat sebelum, saat imunisasi dan setelah imunisasi maka anak status imunisasi anaknya akan lengkap walaupun imunisasi dilakukan di masa pandemi.

Beberapa hasil penelitian yang mendukung adalah penelitian (Kartina, 2020) bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dalam pemberian imunisasi dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Daik Kabupaten Lingga. Penelitian lain sejalan menurut (Ningsih et al., 2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan kelengkapan imunisasi pada bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Palangkaraya. Menurut penelitian(Winarsih et al., n.d.) bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Batu Kota Batu.

### **Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dan Kelengkapan Status imunisasi Dasar Bayi**

Menurut Kemenkes RI (2020) tentang petunjuk teknis pelayanan imunisasi di masa pandemi Covid-19 peran petugas kesehatan puskesmas dalam pelayanan imunisasi mencakup peran sebelum hari posyandu dan peran petugas kesehatan pada hari H pelayanan di posyandu. Petugas kesehatan mempunyai peran penting dalam masa pandemi covid-19, memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya imunisasi dasar bayi di masa pandemic covid-19, sehingga anak dapat dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, selain itu juga untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19 maka petugas kesehatan membuat jadwal imunisasi dan janji temu dengan orang tua untuk pelayanan imunisasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Peran petugas kesehatan sebelum hari imunisasi adalah petugas kesehatan membuat pengumuman tentang jadwal imunisasi selama masa pandemi, dengan menulis nomor telepon/WA/SMS untuk membuat janji temu imunisasi yang akan datang; membuat jadwal janji temu imunisasi yang akan datang dengan orang tua atau pengantar agar kedatangan sasaran imunisasi dapat diatur dan berjalan dengan baik (melalui telepon, SMS, WA, dan lain-lain); memastikan kader, anak dan orang tua dalam kondisi sehat; memesan orang tua atau pengantar untuk membawa anak ke posyandu sesuai hari dan jam yang telah ditentukan dengan membawa buku KIA atau bukucatatatan imunisasi, membatasi jumlah pengantar hanya 1 orang saja.

Petugas kesehatan berupaya dan bertanggung jawab, memberi pelayanan kesehatan pada individu dan masyarakat yang profesional untuk mempengaruhi status kesehatan masyarakat, sehingga diharapkan ibu mau mengimunitasikan bayinya dengan memberikan atau menjelaskan pentingnya imunisasi. Peran petugas kesehatan sangatlah penting di masa pandemic Covid-19, dimana petugas kesehatan atau imunisasi wajib memberikan informasi dan edukasi kepada orang tua serta meyakinkan orang tua bahwa betapa pentingnya anak seorang anak mendapatkan pelayanan imunisasi di masa pandemic, sehingga orang tua yakin dan percaya serta mau untuk mengantarkan anaknya mendapatkan imunisasi sekalipun dimasa pandemic Covid-19. Hal-hal penting yang perlu dipersiapkan oleh petugas kesehatan adalah mempersiapkan tempat dan mengatur lokasi imunisasi harus aman dengan tetap memperhatikan petunjuk teknis pelaksanaan imunisasi sebelum kegiatan imunisasi dan pada saat imunisasi serta setelah kegiatan imunisasi sehingga aman bagi orang tua dan anak ketika mereka melakukan kunjungan di lokasi imunisasi. Jika petugas imunisasi melakukan perannya secara baik maka orang tua mau untuk mengantarkan anaknya untuk mendapatkan pelayanan imunisasi sesuai jadwal yang sudah ditentukan sehingga status imunisasi anak akan menjadi lengkap walaupun di masa apandemi Covid-19 (Prihatin, 2022).

Penelitian yang mendukung menurut (Rohmin & Afriyani, 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di masa pandemi di Puskesmas 23 Ilir. Penelitian sejalan menurut (Permana, 2016), yang menunjukkan bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ampel 1 Boyolali. Penelitian yang sama menurut Zakiyah (2014) terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi poli 1, polio4, DPT-Hb-Hib 3 di Puskesmas Kabupaten Jember. Penelitian sejalan menurut (Rachman, 2015) bahwa pada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan di Kota Jambi. Penelitian yang berbeda menurut (Fentia, 2022) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi selama masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Bonai dan penelitian menurut (Dumilah, 2016) bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan status imunisasi dasar di Desa Tanjungpura Kabupaten Karawang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: peran orang tua: sebagian besar peran orang tua dalam pelayanan imunisasi dasar bagi anak di Puskesmas Sikumana Kota Kupang tergolong dalam kategori baik. Peran petugas kesehatan: sebagian besar peran petugas kesehatan dalam imunisasi di masa pandemic covid-19 di Puskesmas Sikumana Kota Kupang tergolong dalam kategori baik. Kelengkapan Status Imunisasi: Sebagian besar status imunisasi dasar pada di Puskesmas Sikumana Kota Kupang adalah lengkap sesuai umur. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan petugas kesehatan dengan kelengkapan status imunisasi dasar bayi di Puskesmas Sikumana Kota Kupang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprinalni, N., & Nurlizawati, N. (2022). *Peran Anggota Keluarga dalam Proses Pembelajaran Siswa SDN 03 Kuamang Nagari Panti Timur Kabupaten Pasaman*. 1(719), 377–385.
- Dumilah, R. (2016). *Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Status Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 1-2 Tahun di Desa Tanjungpura Kabupaten Karawang*.

- Fentia, L. (2022). *Faktor Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Masa Pandemi Covid-19*.
- IDAI. (2020). *Jadwal Imunisasi Anak Umur 0-18 Tahun Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia ( IDAI ) Tahun 2020*. 2020.
- Kartina. (2020). *Hubungan Peran Orangtua dengan Keterjengkaan Tempat Pelayanan Kesehatan dalam Pemberian Imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Daik Kabupaten Lingga*. 25.
- Kemkes. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19* 1. 1–58.
- Ningsih, F., Kasanova, E., & Devitasari, I. (2016). *Rancangan penelitian yang dipilih adalah*. 08(02).
- Nurhasana, I. (2021). *Pelayanan Imunisasi di MasaPpandemi Covid -19 : Literatur*. 12(1), 104–108.
- Permana. (2016). *Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ampel 1 Boyolali*.
- Permenkes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2017, Nomor 12 Tahun tentang Penyelenggaraan Imunisasi*.
- Prihatin, H. (2022). *Sikap Ibu Balita terhadap Imunisasi Dasar di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo*. 3(1), 15–18.
- Rachman, I. (2015). *Knowledge, Attitude and The Role of Health Officer as A Factor in Improving Coverage Hepatitis B Immunization in Jambi*.
- Rohmin, A., & Afriyani, R. (2022). *Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas 23 Ilir. Jurnal kesehatan*. 15(2), 176–182.
- Data Puskesmas Sikumana, (2021).
- Soejitningsih. (2017). *Buku-Tumbuh-Kembang-Anakpdf.pdf*.
- Wahyuni, R. D., & Hadi, E. N. (n.d.). *Persepsi Orang Tua Bayi terhadap Pemberian Imunisasi Dasar selama Pandemi Covid-19 di Jakarta dan Bekasi*. 41–56.
- Winarsih, S., F, F. I., & Yunita, R. (n.d.). *Status Imunisasi Bayi di Desa Wilayah Kerja Puskesmas*. 2, 135–140.
- WHO, (2019). [www.who.int/teams/%0Ahealth-care-readiness-clinical-unit/covid-19/data-platform/](http://www.who.int/teams/%0Ahealth-care-readiness-clinical-unit/covid-19/data-platform/)
- Zakiah, A., Utami, S., Sandra, C., Administrasi, B., Masyarakat, F. K., & Jember, U. (2014). *Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dengan Cakupan Imunisasi per Antigen Tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember ( Correlation between Role of Health Officer with Antigen per Immunization Coverage at Public Health Center in Jember Regency )*.